

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki manusia karena dalam keadaan sehat, manusia dapat menjalankan segala aktivitas mereka dengan baik. Undang-undang Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 mendefinisikan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Artinya, masyarakat yang sehat tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, namun produktif secara ekonomi dan sejahtera secara sosial (UU Kesehatan RI No.36 Tahun, 2009).

Dalam pembangunan kesehatan terhadap masyarakat, faktor perilaku dan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar, salah satunya yaitu penyediaan air bersih serta kebiasaan masyarakat yang buang air besar sembarangan (BABs). Sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan, pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target ke 7 MDG's, yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum memiliki akses air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2015 (Meiridhawati, 2012).

MDG's sebagai rujukan pemerintah Indonesia dalam penyusunan Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia tahun 2005-2025 dilakukan dalam empat tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) yang di dalamnya pemerintah Indonesia melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (Pamsimas) yaitu air bersih untuk rakyat dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Maharani, 2014).

STBM merupakan suatu program dengan pendekatan kepada masyarakat untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui upaya penyehatan lingkungan seperti penyediaan air minum, fasilitas sanitasi dasar dan peningkatan perilaku higienis masyarakat. Kegiatan dalam program STBM mencakup 5 pilar, yaitu: stop BABs

(Buang Air Besar sembarangan), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air dan Makanan yang aman di Rumah Tangga (PAM RT), Mengelola sampah dengan benar dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman (Sutiyono dkk, 2014).

Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat di sekitar. Pilar pertama merupakan akses utama menuju sanitasi total dan merupakan indikator pendekatan STBM yaitu dengan tercapainya kondisi Open Defecation Free (ODF) atau stop BABs yang ditandai dengan adanya keseluruhan masyarakat telah BAB hanya di jamban. Selain masyarakat telah BAB hanya di jamban juga ditunjang dengan berbagai macam hal yaitu membuang tinja atau kotoran bayi hanya di jamban dan tidak terlihat tinja manusia di lingkungan sekitar (Nugraha, 2015).

Dalam pelaksanaannya STBM tidaklah mudah, karena masyarakat sebagai pelaku utama sehingga pengetahuan masyarakat menjadi faktor penting dalam mensukseskan program tersebut dan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Selain itu berkaitan dengan perubahan perilaku meninggalkan buang air besar sembarangan dengan latar belakang ekonomi, pendidikan, dan status sosial yang ada di masyarakat menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan program STBM. Oleh karena itu, pengetahuan dan partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam terwujudnya perubahan perilaku (Karla, 2015).

Di Kabupaten Serdang Bedagai masih banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada seksi kesehatan lingkungan kabupaten Serdang Bedagai, hasil pelaksanaan STBM di Kabupaten Serdang Bedagai di 237 Desa 6 Kelurahan dari 17 kecamatan sampai bulan Desember 2024 masih belum mencapai target (100%). Desa yang sudah dinyatakan 100% Stop Buang Air Besar sembarangan sebanyak 12,34%. Dalam memenuhi target tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai, akan kembali melaksanakan Pemicuan Program STBM yang tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Dame yang berada di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu desa yang kondisi sanitasinya cukup baik dan sudah mendapatkan kegiatan pemicuan dalam program Stop Buang Air Besar sembarangan (BABs) pilar pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Desa Dame adalah wilayah dataran rendah terdiri dari tanah perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan latar belakang topologi yang ada di desa Dame, kurangnya kesadaran untuk hidup bersih dan sehat sangat memungkinkan apabila penduduk setempat masih berperilaku buang air besar sembarangan.

Menurut Zainiyah (2013), pengetahuan adalah jembatan dalam mendorong kesadaran masyarakat untuk merubah perilaku dari buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban yang layak. Seorang dengan pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang tersebut akan memiliki pengetahuan yang luas. Peningkatan pengetahuan bisa didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal akan tetapi bisa didapatkan dari pendidikan non formal seperti pengalaman, penyuluhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada petugas sanitarian di Puskesmas Dolok Masihul diperoleh gambaran dalam pelaksanaan program STBM di lapangan atau masyarakat masih belum berjalan dengan maksimal karena belum semua petugas mengerti tentang program STBM. Terlihat dari kurangnya respon dan tanggung jawab pelaku dalam kegiatan. Kondisi ini juga didukung sarana dan prasarana dalam melaksanakan program STBM, selain itu meski desa Dame sudah termasuk dalam desa ODF sejak 22 Desember 2022 akan tetapi masih ada masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas jamban tersebut dan 1,97 % dari 254 KK masih melakukan Buang Air Besar sembarangan (BABs) di ladang atau pekarangan. Masyarakat masih belum bisa menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan terutama pada anak-anak yang memungkinkan terjadinya diare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintari (2017), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban keluarga. Semakin tinggi pengetahuan mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Apabila sesuatu tindakan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya. Sehubungan dengan pemanfaatan jamban, maka masyarakat yang berpengetahuan baik tentang jamban dapat menekan penyebaran penyakit, dan diharapkan akan memanfaatkan jamban.

Berdasarkan studi literatur meskipun penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan sudah pernah diteliti akan tetapi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Dame Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dolok Masihul”. Karena peneliti memiliki alasan dengan penelitian yang sama akan tetapi dengan lokasi dan peneliti yang berbeda maka akan mendapatkan hasil yang berbeda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Dame Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dolok Masihul”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban di Desa Dame Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2025.

C.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan masyarakat Tentang pemanfaatan Jamban di Desa Dame Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dolok Masihul
- b) Mengetahui dan menganalisis Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban di Desa Dame Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dolok Masihul

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang Kesehatan Lingkungan (Sanitasi) khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Dame

D.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi Puskesmas Dolok Masihul dan Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai data untuk keperluan pemberian pengetahuan atau penyuluhan pada masyarakat.

D.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran akan arti pentingnya perilaku tidak Buang Air Besar Sembarangan dan khususnya yang berhubungan dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).